# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Temuan Penelitian

### 1. Komunikasi Sosial Masyarakat Lokalisasi Pasca Penutupan

Sebagai pihak yang berwenang terhadap masyarakat di gang dolly, Pemerintah Surabaya senantiasa menjaga komunikasi dengan warganya tersebut. Berberapa cara yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan melakukan pendekatan, sosialisasi, dan rapat bersama warga. Melalui usaha-usaha tersebut pemerintah berharap para penghuni gang dolly dapat mengikuti penutupan dolly dengan baik.

Usaha pemerintah dalam membangun komunikasi dengan warga tidaklah mudah. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan salah satu Ketua RW yang menyatakan bahwa pemerintah sudah mengadakan berbagai sosialisasi maupun pelatihan, namun warga terdampak ex-lokalisasi enggan mengikutinya. Menurut Ketua RW tersebut, peristiwa tersebut adalah hal yang biasa terjadi mengingat warga terdampak masih belum benar-banar sepakat dengan penutupan lokalisasi yang sudah ada sejak zaman Belanda tersebut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun begitu, pemerintah tetap melakukan komunikasi dengan intensif. Pemerintah terus menjalin komunikasi dengan warga terdampak lokalisasi dolly.

**2. Model Komunikasi Sosial Yang Dilakukan Masyarakat Ex. Lokalisasi**

Tanggapan dari masyarakat setempat tentang pemberdayaan masyarakat ialah tidak membenarkan adanya pemberdayaan dari pemerintah, karena mereka tidak merasa diberdayakan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dianggap selintas berlalu. Karena dampak dari pelatihan tersebut diserahkan kembali kepada warganya, tentang mengembangkan usaha dan juga berwirausaha tersebut bergantung pada kemauan dari warga.

Model komunikasi yang dilakukan oleh warga antara lain melakukan temu warga dan juga cangkru'an bersama guna membahas hal-hal yang mampu membantu proses integrasi sosial.

Banyak juga warga yang merasa dikembangkan, namun hal ini kurang tepat sasaran karena tidak semua warga yang terdampak tersebut mau berpartisipasi untuk ikut dalam pelatihan tersebut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan kesaksian dari Kepala Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat sendiri mengatakan bahwa mereka selalu kesulitan dalam mencari massa untuk memenuhi kuota pelatihan. Padahal dalam pelatihan tersebut, tidak hanya sekedar mengikuti pelatihan. Namun mereka juga diberi uang transport dan uang makan, selain itu jika mereka mendapat nilai baik selama pelatihan, maka mereka juga berhak mendapatkan uang modal untuk membuka usaha sendiri, mengembangkan hasil dari pelatihan yang didapat tersebut.

Banyak warga yang seharusnya tidak berhak mengikuti pelatihan, namun mereka ingin berkembang maka mereka mengajukan diri sendiri untuk mengikuti dan memenuhi kuota pelatihan tersebut. Tak ayal modal pun bergulir dan menjadi kepemilikan warga tersebut.

**3. Sikap Masyarakat Lokalisasi Pasca Penutupan**

Salah satu wujud atau bukti dari sikap masyarakat antara lain yaitu, ketika warga menolak untuk mengikuti pelatihan dengan berbagai macam alasan. Selain itu pemerintah juga menyediakan fasilitas untuk warga yang akan mengembangkan usaha agar bisa menata ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga dengan menyediakan tempat seperti pusat kuliner. Namun warga yang dituju, seperti warga dari beberapa RW



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkena dampak tersebut tidak ada yang menempati. Sehingga tempat tersebut ditempati oleh warga lain yang mau berusaha menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kehidupan kesehariannya.

Selain itu sikap lain yang ditunjukkan oleh warga adalah dengan tetap membuka secara sembunyi-sembunyi usaha lamanya yaitu rumah karaoke. Walaupun hampir 2-3 hari sekali salah satu aparat pemerintah seperti satpol PP mengadakan sidak ke seluruh penjuru ex. Lokalisasi. Namun mereka tetap menjamu pelanggannya melalui tetelpon atau pun alat komunikasi yang lain. Jadi mereka biasa membuka usaha di siang hari hingga malam sekitar pukul 20.00 WIB, ketika satpol PP datang maka mereka segera menutup rumah rapat-rapat agar tidak terkena sidak. Bahkan mereka juga menerima tawaran jika diminta untuk mengadakan rapat koordinasi dengan beberapa aparat pemerintah mengenai kesepakatan agar mereka tetap bisa membuka dan meneruskan usaha mereka.

## B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Interaksionisme simbolik sistematik harus dilakukan dalam suatu lingkungan yang alamiah alih-alih lingkungan yang artifisial seperti eksperimen. Lindlof dan Meyer memasukkan semua penelitian naturalistik ke dalam paradigma interpretif. Varian-variannya mencakup teori dan prosedur yang dikenal sebagai



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnografi, fenomenologi, etnometodolgi, interaksionisme simbolik, psikologi lingkungan, analisis semiotik, dan studi kasus. Senada dengan itu, Muhadjir menyebutkan, sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif atau fenomenologis adalah *grounded research*, etnometodolgi, paradigma naturalistic, interaksi simbolik, semiotik, heuristik, hermeneutik, atau holistik.[57]

Jika hasil temuan dilapangan yang bisa dikonfirmasi atau di *compare* dengan teori, banyak hasil yang sesuai dengan teori. Karena peneliti menggunakan teori interaksionis simbolik yang dilandaskan dengan pendekatan fenomologi berdasarkan kenyataan real di lapangan. Salah satu fenomena yang sesuai dengan teori adalah sikap serta pernyataan dari warga yang menentang dan juga menerima keputusan dari pemerintah mengenai penutupan lokaliasasi terbesar se-Asia tersebut. Meskipun mayoritas warga yang menghuni dan menggantungkan hidupnya pada hiburan malam dan juga lokalisasi tersebut menolak keputusan tersebut, namun mereka tak bisa berbuat apa-apa. Mereka hanya mampu mengiyakan dan mengikuti keputusan pemerintah.

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat komunikasi dua arah dan secara antar kelompok. Pada situasi komunikasi seperti itu para komunikan menerima

[57] Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2006, hlm. 148-149



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat *emosional*, lebih-lebih jika komunikan heterogen.[58]

Dalam situasi komunikasi dengan komunikan yang beragam seperti itu biasanya terjadi apa yang lazim disebut dengan *contagion mentale*, suatu wabah mental. Jika seorang bertepuk tangan, segera diikuti yang lainnya secara serempak dan serentak. Jika misalnya seorang berteriak "Hidup pancasila!!!", segera diikuti pula secara serempak dan serentak.[59]

Jika di *compare* atau disesuaikan dengan teori Interaksi Simbolik maka kehidupan warga ini sama dengan ketika pemerintah mengadakan pelatihan dan warga menjalankan atau menindaklanjuti pelatihan tersebut. Itu salah satu wujud dari teori Interaksi Simbolik yang sesuai dengan kehidupan yang terjadi disekitar warga Kelurahan Putat Jaya dan juga warga yang terkena dampak penutupan lokalisasi tersebut.

Pasca penutupan lokalisasi tersebut, banyak warga yang kehilangan mata pencaharian, selain itu warga yang tak seharusnya mendapat hak yang ditujukan kepada mereka. Mereka memanfaatkan hal tersebut sebagai pintu untuk memulai usaha baru untuk mendapatkan uang sebagai modal untuk mencukupi kehidupan mereka ke depannya.

---

[58]Onong Uchjana Effendy,*Dinamika Komunikasi*,(Bandung,PT.Remaja Rosdakarya, 1986,) hlm 9

[59] ibid



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah seperti halnya membuatkan wadah untuk mereka berjualan, pemerintah sengaja menyewakan lahan untuk membuka kuliner tersebut pada salah satu lahan bekas panti pijat terbesar pada lokalisasi tersebut. Adalagi upaya pemerintah yang lainnya yaitu seperti memberi lahan pekerjaan untuk pemuda yang dahulunya juga menggantungkan pada lokalisasi tersebut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id